

Edukasi dan Pelatihan dengan Metode Modelling Tentang Cara Menyikat Gigi sebagai Upaya Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut pada Orangtua Anak Berkebutuhan Khusus Autis

Christy N Mintjelungan¹, Ni Wayan Mariati¹

¹ Program Studi Pendidikan Dokter Gigi , Fakultas Kedokteran, Universitas Sam Ratulangi 1,2 Kelurahan Bahu,
Kecamatan Malalayang. Kota Manado, Sulawesi Utara

*Email : nataly26@unsrat.ac.id

ABSTRACT

Autism is understood as a neurobiological developmental disorder that affects how children learn, communicate, interact with their environment, and build relationships with others. Children with autism are among those with special needs who require particular attention and services, including medical care, education, and self-care training aimed at reducing dependence on others and promoting independent living. The role of parents is crucial in providing guidance to help develop the independence of children with autism and to support behavioral change. Education and training for parents of children with autism are essential, as they can greatly facilitate the process of improving the child's behavior. Collaboration among parents, teachers, and the children themselves significantly contributes to behavioral changes, especially for children with special needs such as autism. This community service activity aimed to provide education and training to parents of children with autism on proper tooth-brushing techniques as part of efforts to maintain oral and dental health. The activity was conducted at Sekolah Luar Biasa (SLB) AGCA Manado on October 13, 2025. This program is important and should be continued to help improve oral health behaviors in children with autism.

Keywords: Education, modeling method, tooth brushing, parents of children with autism.

ABSTRAK

Autisme dipahami sebagai gangguan perkembangan neurobiologis yang memengaruhi bagaimana anak belajar, berkomunikasi, keberadaan anak dalam lingkungan dan hubungan dengan orang lain. Anak autis merupakan salah satu anak berkebutuhan khusus yang memerlukan perhatian dan pelayanan khusus seperti pelayanan medis, pendidikan dan juga pelatihan-pelatihan bina diri yang bertujuan mengurangi ketergantungan kepada orang lain dan bisa hidup mandiri. Peranan orangtua sangat dibutuhkan untuk memberikan pendampingan dalam upaya melatih kemandirian anak autis dan mengubah perilaku anak. Edukasi dan pelatihan terhadap orangtua anak Autis sangat penting sehingga dapat memudahkan proses perubahan perilaku anak Autis. Kolaborasi orangtua, guru dan anak sendiri sangat membantu proses perubahan perilaku anak terutama anak berkebutuhan khusus Autis. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pelatihan pada orangtua anak berkebutuhan khusus autis tentang cara menyikat gigi sebagai salah satu upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan ini dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa (SLB) AGCA Manado pada tanggal 13 Oktober 2025. Program ini penting dan perlu dilanjutkan untuk mengubah perilaku anak autis dalam upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Kata Kunci: Edukasi, metode modelling, menyikat gigi, orangtua Anak Autis

1. PENDAHULUAN

Menurut Yowono (2009), autistik dipahami sebagai gangguan perkembangan neurobiologis yang berat sehingga gangguan tersebut mempengaruhi bagaimana anak belajar, berkomunikasi, keberadaan anak dalam lingkungan dan hubungan dengan orang lain, (Zaitun, 2017). Frith (2003) menyampaikan tiga area utama gangguan pada anak autisme (triad of impairments) yaitu interaksi sosial, komunikasi sosial dan imajinasi atau daya khayal sosial. Selain itu, autisme juga merupakan manifestasi perilaku yang timbul dari disfungsi yang terjadi pada maturasi neurobiologis dan fungsi sistem saraf pusat, (Yanto, 2011). Gangguan-gangguan ini menyebabkan anak autis mengalami kesulitan dalam melakukan segala sesuatu secara mandiri. Kesulitan yang dialami dalam melakukan kegiatan secara mandiri salah satunya

adalah bina diri. Bina diri adalah kegiatan rutin yang biasa dilakukan seorang seperti berpakaian, makan, beristirahat, memelihara kesehatan, kemampuan buang air kecil dan buang air besar ditempat yang teratur kamar mandi/WC, (Mumpuniarti, 2000:102 dalam Sari, 2015).

Anak autisme perlu diajarkan tentang cara menyikat gigi yang merupakan bagian dari bina diri. Peranan orangtua sangat dibutuhkan dalam bina diri anak berkebutuhan khusus sehingga perlu diberikan edukasi dan pelatihan ketrampilan cara menyikat gigi sebagai upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Teknik pembelajaran yang digunakan dalam pelatihan keterampilan sosial antara lain: pemberian (permainan modelling (pemodelan/ contoh), peran), role dan playing rehearsal (latihan/pengulangan). Modelling adalah belajar melalui observasi bukan sekedar meniru tetapi meliputi proses kognitif.

Program edukasi dengan metode modelling tentang cara menyikat gigi kepada orangtua anak berkebutuhan khusus autisme perlu dilakukan secara rutin untuk mengubah perilaku anak. Program ini ditawarkan juga kepada orangtua siswa SLB AGCA melalui pihak sekolah yang bertujuan untuk melatih dan memberikan edukasi kepada orangtua sehingga dapat mendampingi dan membantu anak dalam menyikat gigi sampai anak dapat melakukan secara mandiri.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 13 Oktober 2025. Kegiatan ini merupakan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Kluster 1 Universitas Sam Ratulangi Manado. Kegiatan ini dilakukan di Sekolah Luar Biasa (SLB) AGCA Center Manado. Sasaran kegiatan ini ialah orangtua/ wali serta guru anak berkebutuhan khusus Autis. Proses kegiatan pengabdian ini dimulai dengan pengisian daftar hadir kemudian edukasi berupa penyuluhan menggunakan alat bantu proyektor dan memberikan latihan dengan menggunakan model gigi/ phantom. Setelah diberikan edukasi dan pelatihan menggunakan metode modelling, orangtua diminta untuk melakukan atau mempraktikkan sendiri sesuai edukasi yang diberikan. Edukasi dan pelatihan ini juga diakhiri dengan tanya jawab.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dihadiri oleh orangtua / wali dan guru SLB AGCA Center yang berjumlah 40 orang. Dalam pelaksanaan tidak semua orangtua /wali anak yang hadir dengan beberapa alasan antara lain karena sedang bekerja , sakit dan kesibukan lainnya. Orangtua /wali anak yang hadir sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Kegiatan ini juga bukan hanya dihadiri oleh orangtua /wali tetapi juga oleh guru dan anak berkebutuhan khusus yang mengikuti kegiatan pembelajaran pada saat kegiatan berlangsung. Evaluasi kegiatan ini, diakhir pemberian edukasi peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan gerakan atau teknik menyikat seperti yang diberikan dan sesuai pengamatan semua orangtua /wali mampu melakukan meskipun ada beberapa yang masih dibantu. (Gambar .1)



Gambar 1. Orangtua mempraktikkan cara menyikat gigi

Bina diri seperti menyikat gigi pada anak autisme tidaklah mudah perlu kesabaran dan anak perlu pendampingan orangtua sebelum dilakukan secara mandiri. Kegiatan ini sangat bermanfaat karena orangtua /wali anak berkebutuhan khusus mendapatkan informasi sekaligus pelatihan sehingga dapat mempraktikkan langsung dengan anak ketika berada di rumah.



Gambar 2. Peragaan cara menyikat gigi oleh peserta pelatihan

4. KESIMPULAN

Program edukasi dan pelatihan dengan metode modelling tentang cara menyikat gigi yang telah dilaksanakan kepada orangtua /wali anak berkebutuhan khusus di SLB AGCA Manado memberikan dampak yaitu dapat menambah pengetahuan dan ketrampilan tentang menyikat gigi sehingga diharapkan dapat dipraktikkan pada anak mereka di rumah. Saran untuk kegiatan ini dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan memperluas program edukasi ini secara berkesinambungan dengan materi yang berbeda.

5. SARAN

Untuk meningkatkan keberlanjutan dampak program, disarankan agar kegiatan edukasi dan pelatihan metode modelling tentang cara menyikat gigi ini dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan. Materi pelatihan dapat diperluas, misalnya mencakup pencegahan karies, pemilihan sikat dan pasta gigi yang tepat, serta teknik pendampingan bagi orangtua dalam membangun kebiasaan kesehatan gigi pada anak berkebutuhan khusus. Selain itu, kolaborasi dengan tenaga kesehatan gigi, sekolah, dan komunitas terkait perlu ditingkatkan agar edukasi yang diberikan semakin komprehensif dan mudah diterapkan oleh orangtua di rumah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Sam Ratulangi atas hibah yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini dan terima kasih kepada Kepala Sekolah SLB AGCA Manado ibu Olga Manopo, SPd serta semua guru, orangtua /wali anak atas dukungan dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Zaitun. (2017). Anak Berkebutuhan Khusus. Pekanbaru: Kreasi Edukasi
- Frith, U. (2003). Autism. Explaining the enigma (2nd ed). Carlton: Blackwell Publishing.
- Yanto, Budi. (2011). Pengembangan Aplikasi Terapi Multimedia Interaktif Anak Autis Dengan Metode Lovaas (Studi Kasus: Slb Permata Bunda Bukittinggi). [Tugas Akhir, tidak diterbitkan]. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru.
- Sari, Arthanti Y.P. (2015). Peningkatan Kemampuan Memakai Baju Anak Cerebral Palsy Dengan Media Compact Disk Interaktif Kelas 2 SD di SLB Muhammadiyah Gamping Sleman. Tajdidukasi, 5(1): Januari 2015.
- Notoatmodjo. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2013. Marya CM. A textbook of public health dentistry. JP Medical Ltd; 2011.